

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di *Fitness View* yang berada di sebelah utara Kota Bandung jl. Sersan bajuri no.98 yang dilakukan setiap hari senin, rabu, dan jumat pada pukul 16.00 sampai selesai.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dan yang akan memberikan informasi berdasarkan data yang terkumpul. Data-data diperoleh dari hasil tes kelompok eksperimen, baik melalui tes awal maupun tes akhir. Mengenai pengertian populasi, Arikunto (2008:108) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, sedangkan menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka berdasarkan dari penjelasan tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah anggota atau *member* dari *Fitness View* yang memiliki indeks massa tubuh (IMT) dalam kriteria gemuk.

3. Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian, populasi bisa merupakan kumpulan individu atau objek dengan sifat-sifat umumnya. Sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya. Sampel penelitian menurut Sugiyono (2011:81) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam menentukan sample ada beberapa teknik sampling yang dapat digunakan Arikunto (2010:189), menjelaskan: “Teknik pengambilan sampel, yang disebut juga teknik sampling, meliputi: *Random Sampling, Stratified Sampling, Area Probability Sampling, Proportional Sampling, Purposive Sampling, Quoto Sampling, Cluster Sampling, Dan Double Sampling*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive sampling* atau sampel bertujuan. Sedangkan mengenai teknik *purposive sampling*, menurut Sugiono (2006:95) Menjelaskan bahwa: “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dalam penentuan jumlah sampel, tidak ada patokan yang standar untuk. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2004:134) yaitu “bahwa tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipergunakan atau suatu penelitian di populasi yang tersedia. Juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud sampel besar dan kecil”. Berdasarkan landasan tersebut sampel yang digunakan sebanyak 20 orang yang di bagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah sampel per kelompok masing-masing 10 orang yang berdasarkan kepada indeks massa tubuh (IMT) yang tergolong pada kategori gemuk.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi ekperimental*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

O1	X	O2
O3		O4

Gambar 3.1
Desain Penelitian Eksperimen Semu

Sumber: Sugiyono (2009:79)

Keterangan:

O_1 : pretest kelompok eksperimen

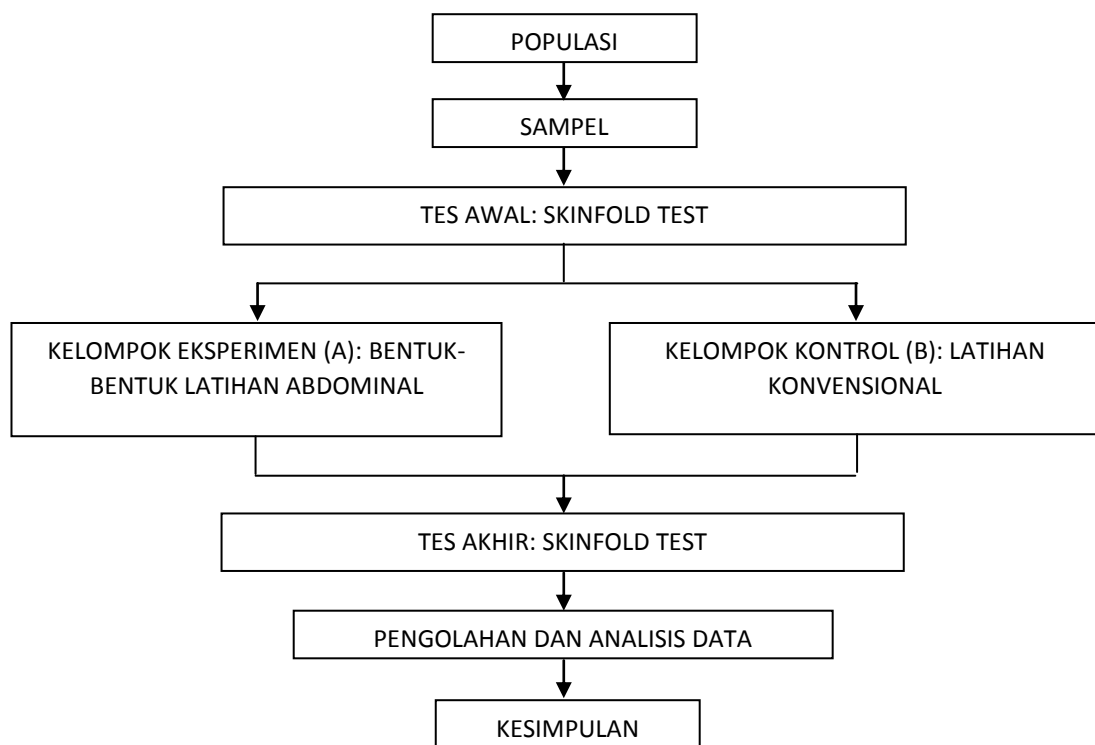
O_2 : posttest kelompok eksperimen

O_3 : pretest kelompok kontrol

O_4 : posttest kelompok kontrol

X : *treatment* (perlakuan)/eksperimen

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian
Sumber: Pribadi

Skema tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah pertama menentukan populasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian

2. Setelah menentukan populasi, kemudian dipilih sampel dengan purposive sampel dilihat dari indeks massa tubuh (IMT) dalam kategori gemuk, kemudian dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Pembagian kelompok dilakukan secara random.
3. Melakukan tes awal kepada masing-masing sampel pada setiap kelompok, kemudian hasil tes di susun dari nilai tertinggi.
4. Setelah melakukan tes awal, subjek melakukan kegiatan eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan treatment latihan abdominal, sedangkan kelompok kontrol melakukan latihan konvensional biasa.
5. Setelah subjek eksperimen diberikan treatment selama 16 pertemuan, dilakukan kembali tes akhir dengan menggunakan tes yang sama.
6. Berdasarkan data-data yang diperoleh maka dilakukan pengolahan dan analisis data sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.
7. Sebagai langkah akhir, peneliti membuat kesimpulan yang berdasarkan pada hasil pengolahan data.

Dalam hal ini tidak semua anggota populasi dijadikan sumber data yaitu hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi yang disebut sampel. Setelah sampel penelitian ditetapkan, selanjutnya adalah melaksanakan tes awal untuk mengetahui data awal. Data hasil tes awal disusun menjadi dua kelompok yang seimbang, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa latihan menggunakan alat bantu resisten karet, sedangkan kelompok kontrol berupa latihan konvensional. Setelah masa perlakuan atau treatment berakhir, selanjutnya diadakan tes akhir. Setelah data tes awal dan tes akhir terkumpul selanjutnya diadakan pengolahan dan analisis data yang hasilnya digunakan sebagai dasar atau landasan dalam menetapkan kesimpulan penelitian.

C. Metode Penelitian

Dalam suatu metode penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan. Metode dalam

suatu penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam sebuah penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan, dengan kata lain oleh Sugiyono (2011:2) dijelaskan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Ada beberapa metode penelitian atau cara yang sering digunakan orang untuk mencari dan mendapatkan suatu jawaban dari suatu permasalahan, diantaranya metode penelitian eksperimen, deskriptif dan tindakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan rangkaian kegiatan percobaan dengan tujuan untuk menyelidiki sesuatu hal atau masalah sehingga diperoleh data-data yang mampu memberi makna dari penelitian yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh, Sugiyono (2011:6) bahwa “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam penelitian Eksperimen peneliti mencari pengaruh dari satu buah variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian eksperimen sering juga dinamakan variabel eksperimen atau variabel treatment. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dinamakan variabel kriteria atau hasil, karena menunjukkan hasil dari penelitian.

Karakteristik penelitian eksperimen yaitu penulis menentukan sifat perlakuan (treatment apa yang akan terjadi pada subjek penelitian) kepada siapa dan sejauh mana perlakuan ini harus diberikan. Setelah perlakuan diberikan selama waktu tertentu, penulis kemudian mengobservasi atau mengukur kelompok yang menerima perlakuan untuk mengetahui perbedaannya serta dampak dari perlakuan yang diberikan.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut diatas maka dalam kegiatan penelitian yang menggunakan metode eksperimen, jelas harus ada variabel yang diujicobakan. Dalam hal ini faktor yang dicobakan dan merupakan variabel bebas adalah latihan abdominal untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu persentase lemak di perut. Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah latihan secara konvensional dengan melatih berbagai bagian tubuh.

D. Definisi Operasional

Agar dalam penelitian tidak terjadi penyimpangan penafsiran dalam masalah penelitian maka penulis membatasi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. **Dampak.** Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yg mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)
2. **Latihan.** Latihan menurut Harsono (1988: 101) adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.
3. **Daerah Tubuh Tertentu.** Daerah tubuh tertentu disini merujuk kepada bagian tubuh *abdominal* sesuai dengan batasan penelitian.
4. **Penurunan.** Penurunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menurun, menuruni, atau menurunkan; penyusutan; pengurangan (harga dsb); pembongkaran (muatan dsb)
5. **Persentase.** Persentase menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian dari keutuhan yang dinyatakan dengan persen.
6. **Lemak.** Dalam bahasan tentang lemak, Kardjono (2011:4) menjelaskan: Lemak merupakan sumber energi otot pada waktu istirahat dan ketika otot kehabisan sebagian besar glikogennya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperjelas oleh Arikunto (2010:203) bahwa instrumen penelitian adalah “alat atau

fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

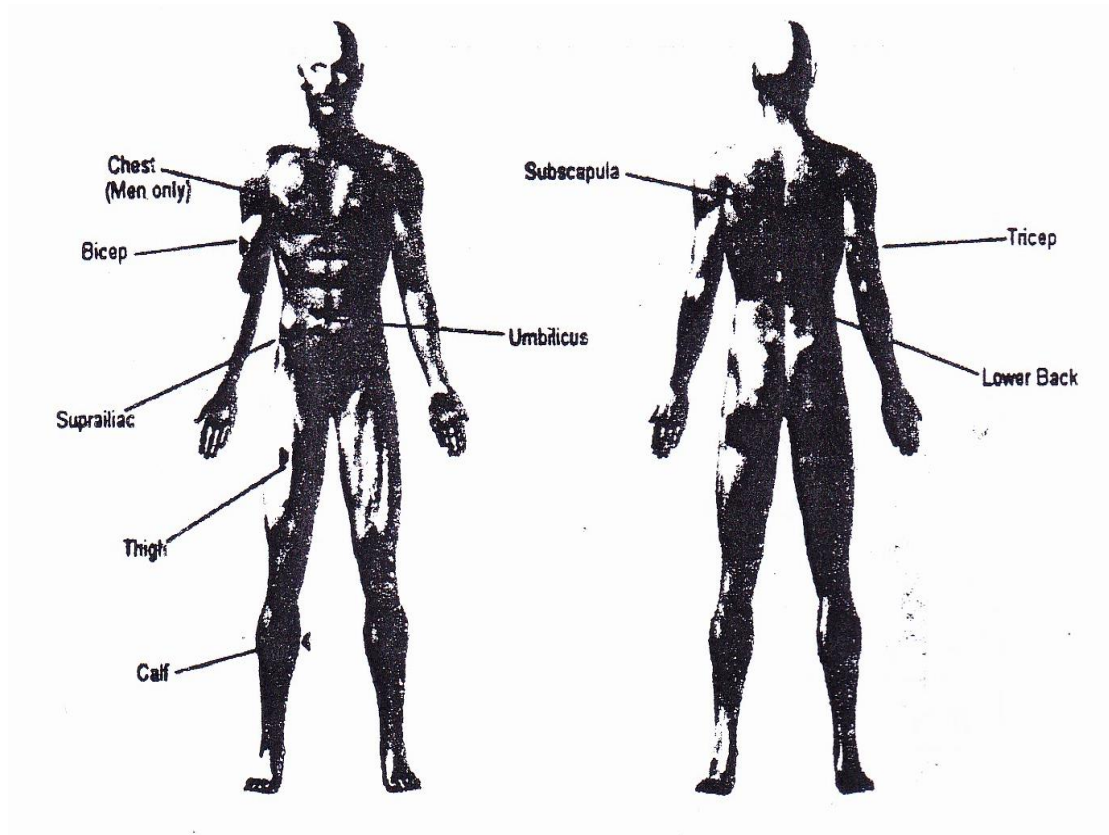
Dalam mengumpulkan data diperlukan alat pengukur, sehingga dengan alat ini akan mendapatkan data yang merupakan hasil pengukuran. Tes merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu objek yang akan diukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data.

Berdasarkan penelitian ini, jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skinfold caliper*. Alat ini adalah salah satu alat untuk mengukur lemak tubuh dengan mengukur seberapa tebal lipatan kulit. Alat ini bertujuan untuk menghitung berapa banyak lemak di bawah kulit yang dimiliki seseorang. Diharapkan dengan menggunakan alat ini, penulis bisa mendapatkan data yang akurat dari sampel.

Untuk mengukur lipatan lemak tubuh, kita tidak bisa melakukannya secara sembarangan. Dalam tulisannya, Cynthia (2012:25) berpendapat bahwa:

Standar tempat pengukuran skinfold ada 10 tempat yaitu dada (chest) subskapula (supscapular), midaksilaris (midaxillary), suprailiaka (suprailiac), perut (abdominal), trisep (tricep), bisep (biceps), punggung belakang bawah (lower back), paha (thigh), dan betis (calf).

Lebih jelasnya penulis memaparkan detail gambar mengenai 10 tempat untuk mengukur lipatan lemak tubuh, berikut tabel dan gambar mengenai tempat dan petunjuk pengukuran skinfold, diantaranya:



Gambar 3.3 Tempat-tempat Pengukuran Lipatan Lemak

Sumber: Cynthia (2012:25)

Selanjutnya akan dipaparkan tabel yang menunjukkan tempat dan petunjuk pengukuran lipatan lemak pada tubuh, yaitu:

Tabel 3.1 Tempat-tempat dan petunjuk pengukuran lipatan lemak
Sumber: Cynthia (2012:25)

No.	Tempat	Arah Lipatan	Standar Anatomi
1.	Dada	Diagonal	Axilla dan putting susu
2.	Subskapula	Diagonal	Sudut bawah dari scapula
3.	Midaksila	Horizontal	Pertemuan <i>Xiphitermal</i> (titik di mana <i>crostal cartilage</i> berada pada tulang rusuk 5-6 dengan tulang dada.
4.	Suprailiaka	Miring	Atas <i>iliac</i>
5.	Abdominal	Horizontal	Umbilians
6.	Trisep	Vertikal	Proses (Pengukuran dilakukan pada titik tengah pada lengan kiri atas bagian belakang)
7.	Bisep	Vertikal	<i>Biceps branchii</i> (Pengukuran jaringan lemak subkutan dan ketebalan kulit pada bagian depan lengan)
8.	Punggung belakang bawah	Horizontal	Di sekitar ginjal, 2 inchi sebelah kanan spinal
9.	Paha	Vertikal	Lipatan inguinal dan patella
10.	Betis	Vertikal	Lipatan betis yang paling lebar.

Adapun gambar alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.4
 Skinfold Fat Caliper
Sumber: Google.com

dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dua kali yaitu pada awal dan akhir penelitian atau sebelum dan sesudah treatment diberikan. Namun sebelum melakukan tes awal, sampel yang dipilih harus suatu memenuhi kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah memiliki presentasi lemak dalam kategori gemuk.

Cara mengukur presentase lemak tubuh bisa dilakukan dengan menggunakan skinfold caliper yang dibantu dengan persamaan secara umum atau kelompok tertentu. Cynthia (2012:27) mengemukakan bahwa: “Salah satu persamaan pengukuran secara umum yaitu persamaan Durnin dan womersley.”, “Persentase *body fat* dapat dihitung dengan menggunakan data satu atau hasil penjumlahan dua sampai empat pengukuran *skinfold*, yang dilakukan sesuai

dengan prosedur.” Berikut adalah prosedur pengukuran yang dipaparkan oleh Cynthia (2012:27):

1. Pilih alur ukur satu sampai empat bagian *skinfold*: trisep, subkapular, bisep, atau suprailiaka menggunakan metode yang sudah distandarisasi. Jika menggunakan lebih dari satu *skinfold* maka harus dijumlahkan
2. Penghitungan *body density* (D) menggunakan pendekatan persamaan regresi berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Pengukuran *skinfold* menggunakan persamaan : $D = c - m (\log \text{sum of skinfold})$
3. Perhitungan persentas *body fat* : $\%fat = (4,95/D - 4,50) \times 100$
4. Total *body fat* (kg) = berat badan (kg) – *body fat* (kg)
5. Massa lemak bebas (kg) = berat badan (kg) – *body fat* (kg)

Terdapat beberapa kalsifikasi untuk presentase *body fat*. Salah satu standar persen *body fat* , adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Standar Persen Lemak Tubuh
Sumber: Rosaline Gibson (dalam Cynthia, 2012, hal.27)

Standar	Laki - laki	Perempuan
Kurang	< 8%	< 13%
Optimal	8 - 15%	13 - 23%
Tingkat rendah	16 - 20%	24-27%
Gemuk	21 - 24%	28 - 32%
Sangat Risiko	≥ 25%	≥ 33%

Lebih jelasnya, Cynthia (2012:27) juga menjelaskan bahwa:

Range body fat yang normal dibedakan berdasarkan umur dan jenis kelamin:

- Untuk laki-laki: 14% sampai 20% untuk <30 th, 17% - 23% untuk ≥30 th
- Untuk wanita; 17% sampai 24% untuk <30 th, 20% - 27% untuk ≥ 30 th

Tabel 3.3 Equation for Estimating Body Density From the Sum of Four Skinfold Measurements
Sumber: Cynthia (2012:28)

Age Rangs	Equalitions for Men	Age Rangs	Equalitions for Women
17 – 19	$D = 1.1620 - 0.0630 \times (\log \Sigma)$	17 – 19	$D = 1.1549 - 0.0678 \times (\log \Sigma)$
20 – 29	$D = 1.1631 - 0.0632 \times (\log \Sigma)$	20 – 29	$D = 1.1599 - 0.0717 \times (\log \Sigma)$
30 – 39	$D = 1.1422 - 0.0544 \times (\log \Sigma)$	30 – 39	$D = 1.1423 - 0.0632 \times (\log \Sigma)$
40 – 49	$D = 1.1620 - 0.0700 \times (\log \Sigma)$	40 – 49	$D = 1.1333 - 0.0612 \times (\log \Sigma)$
50+	$D = 1.1715 - 0.0779 \times (\log \Sigma)$	50+	$D = 1.1339 - 0.0645 \times (\log \Sigma)$

Setelah melakukan penghitungan *body fat*, kemudian dilakukan tes awal lamanya waktu eksperimen tersebut berdasarkan pada pernyataan Harsono (1988:194) yang menyatakan bahwa: “...sebaiknya latihan dilakukan tiga kali seminggu dan diselingi dengan satu hari istirahat untuk memberikan kesempatan bagi otot dalam berkembang dan mengadaptasi diri pada hari isitirahat tersebut.” Untuk lamanya jangka waktu latihan selama 8 minggu berdasarkan pada Maglischo (2003:422) yang mengemukakan : “...*endurance training should be used extensively during the first 8 to 12 weeks*”.

Latihan dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu di *Fitness View* di Bandung. Latihan ini dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan jumat pada pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai. Masa latihan atau perlakuan terhadap sampel dimulai dari tanggal 15 September 2014 sampai 18 Oktober 2014.

Adapun tata cara menggunakan alat tes *skinfold caliper* adalah sebagai berikut:

- b. Tujuan: mengukur ketebalan lemak di bawah kulit
- c. Alat/fasilitas: *skinfold caliper* dan daftar isian

- d. Pelaksanaan: kulit dicubit dengan dua jari. Caliper diletakkan tegak lurus lipatan kulit yang tercubit sekitar 1 cm di atas jari. Kemudian penahan caliper dilepas sehingga menjepit lapisan kulit (jepitan rata-rata sebesar 1 kg/mm²). Lakukan beberapa kali sebelum membaca skala (skala dibaca 0,5 mm). Pembacaan skala dilakukan antara 2 – 3 detik. Pengukuran minimal 2 kali. Jika pengukuran kedua berselisih lebih dari 1 mm dari pengukuran pertama maka harus diulangi. Selang waktu antara pengukuran pertama dan ke dua yaitu 15 detik. (Cynthia, 2012, hal. 27).
- e. Skor: Jumlah skor yang terlihat pada skala ukur *skinfold pada bagian abdominal* akan dijadikan sebagai data yang akan dimasukkan pada pengolahan data.

F. Pengolahan Data

Untuk mengelolah data yang merupakan skor-skor mentah hasil dari tes awal dan tes akhir, perlu adanya pengolahan data statistika. Rumus-rumus yang digunakan dikutip dari buku “STATISTIKA” dari Nurhasan *et al.* (2008). Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor rata – rata kelompok sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Arti dari tanda – tanda dalam rumus tersebut adalah :

\bar{X} = Nilai rata – rata yang dicari

\sum = Jumlah

X_i = Nilai data

N = Jumlah sampel

2. Menghitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (\bar{X} - X)^2}{n - 1}}$$

Arti dari tanda – tanda dalam rumus adalah :

S = Simpangan baku yang dicari

\sum = Jumlah

X = Nilai skor sampel

\bar{X} = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

3. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Liliefors. Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

(X dan S masing – masing merupakan rata – rata dan simpangan baku dari sampel).

b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_1$. Jika proporsi dinyatakan $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_1}{n}$$

Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga – harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak dan menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lain hipotesis nol diterima.

4. Uji Homogenitas

Adapun maksud dan tujuan dari uji Homogenitas ini adalah untuk mengetahui homogen tidaknya dari dua data variansi atau beberapa variansi kelompok sampel. Uji Kesamaan Dua Variansi ini menggunakan pendekatan uji F, yang formulasi rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians besar}}{\text{variens kecil}}$$

Kedua kelompok tersebut homogen apabila dihitung lebih kecil dari Ftabel. Dimana Ftabel dicari dalam daftar distribusi F, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan dk pembilang nb-1 dan dk penyebut nk-1 atau kriteria tolak H_0 hanya jika $F_{hitung} > F_{\alpha}(V_1, V_2)$ dengan $F_{1/2\alpha}(V_1, V_2)$ didapat dari distribusi F sesuai dengan dk pembilang $V_1 = (n_1-1)$ dan penyebut $V_2 = (n_1-1)$. Kedua kelompok homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

5. Uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{sd}{\sqrt{n}}\right)}$$

t = Nilai t_{hitung}

\bar{D} = Rata – rata selisih pengukuran awal & akhir

sd = Standar deviasi selisih pengukuran awal & akhir

n = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

- Nilai α (0,05)
- df (degree of freedom) = N – k, untuk Uji t sampel berpasangan
dk (derajat kebebasan) = N – 1
- membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Apabila :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak terhadap perbedaan secara signifikan
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima tidak terdapat perbedan secara signifikan

6. Uji kesamaan dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata satu pihak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Pendekatan statistika

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n} + \frac{1}{n}}}$$

$$sgab = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata

\bar{x}_2 = nilai rata-rata

n_1 = nilai sampel

n_2 = nilai sampel

S_1 = simpangan baku

S_2 = simpangan baku